

### Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Tk Model, Kota Malang

Katarina Pora<sup>1</sup>, Agus Sholeh<sup>2</sup>, Henni Anggraini<sup>3</sup>

<sup>a</sup>Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia  
chatrynmbete@gmail.com

#### Informasi artikel

Kata kunci:  
Penerapan  
Pendekatan  
Saintifik,  
Pengembangan  
Kreativitas

#### ABSTRAK

Penerapan pendekatan saintifik dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini secara keseluruhan. Kreativitas yang dikembangkan dalam penelitian ini yakni menggambar, mewarnai dan menggunting dengan berbagai cara yang dilakukan guru untuk menarik minat anak-anak usia dini kelompok B TK Model kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pengembangan kreativitas anak usia dini kelompok B TK Model kota Malang. Penelitian menggunakan Metode Kualitatif, sedangkan untuk pengambilan data dilaksanakan di kelompok B4 TK Model kota Malang, untuk pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang difokuskan pada anak kelompok B4 yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 8 orang wanita dan 9 orang laki-laki. Responden sumber data yaitu guru kelompok B4 yang berjumlah 1 orang. Berdasarkan hasil penelitian guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pengembangan kreativitas anak dalam pembelajaran sehari-hari. Dari aspek mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan yang ada di pendekatan saintifik guru sudah mencatumkan nilai-nilai kreativitas yang harus dikembangkan anak yakni menggambar, mewarnai dan menggunting. Kesimpulan dari hasil penelitian Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pengembangan kreativitas anak usia dini pada umumnya didasarkan pada persiapan objek dan kegiatan yang akan dilakukan dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

*Copyright ©2019 Katarina Pora<sup>1</sup>, Agus Sholeh<sup>2</sup>, Henni Anggraini<sup>3</sup> All Right Reserved*

#### Pendahuluan

Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai usia emas yang harus dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut UU pasal 9 No 23/2002 ayat 1 tentang perlindungan anak “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Di sisi lain maraknya penyelenggaraan berbagai satuan PAUD ini tidak diiringi dengan pemahaman konsep PAUD yang seutuhnya, dimana tujuan PAUD menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak akan terlepas dari kurikulum pendidikan (Fadlillah, 2014:13). Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya penerapan pendekatan saintifik atau *scientific approach* dalam pembelajaran yang mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar mengumpulkan informasi, serta mengkomunikasikan kembali. (Kurniasih & Sani, 2014:141). Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam praktik pembelajaran.

Mengutip komponen-komponen tersebut maka dalam pendekatan saintifik mengajarkan anak menemukan pengetahuan baru, memecakan masalah, berpikir kritis dan menciptakan kreativitas sehingga membantu mereka memahami dunia, mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai kunci dasar anak belajar berpikir luas. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu. (Daryanto, 2014:51).

Berdasarkan hasil observasi di TK Model Kota Malang pada tanggal 14-16 november 2018 peneliti menemukan 9 dari 17 (52,9%) anak kelompok B yang mengalami kesulitan berkreativitas jika tidak guru menggunakan buku saintifik dan pada umumnya semua siswa kelompok B memiliki kreativitas yang cukup tinggi namun kreativitas siswa akan lebih terlihat jika dalam pembelajaran guru menggunakan buku saintifik, karena saat menggunakan buku saintifik anak dapat mewarnai gambar, mencocok, menjiplak dan menggambar lebih bagus dan terlihat lebih cepat dari pada menggunakan *work sheet*.

Oleh karena itu peneliti merumuskan indikator kreativitas yang menjadi fokus peneliti yaitu diharapkan anak mampu menunjukkan perasaan positif ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai kreatif, anak mampu melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri, anak mampu bereksplorasi, anak mampu melakukan percobaan sendiri. Dari indikator tersebut peneliti menjadikan TK Model kota Malang sebagai lokasi penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B TK Model Kota Malang”

## LANDASAN TEORI

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi serta mengkomunikasikan sebagai bentuk penyampaian kesimpulan dari beberapa komponen untuk melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan, namun bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambahnya usia siswa atau semakin tingginya kelas siswa (Desi Ambarsari, 2012: 112-121)

Dengan kondisi ini diharapkan proses pembelajaran harus menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nominal. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan harus diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber bukan hanya melalui observasi (Sani, 2014:5).

Gallagher (Rachmawati, 2010:13) mengungkapkan bahwa “kreativitas merupakan proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang akhirnya melekat pada dirinya”. Sementara itu Suryaningsih, (2016:212-220) Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki. Belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, kemampuan baru, aktivitas-aktivitas baru dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan.

Selanjutnya (Enco 2005:2) mengemukakan kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang digunakan bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, namun siswa yang kreatif akan berupaya menemukan beberapa gabungan atau kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Melalui padangan secara psikologi pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi sejak dilahirkan diatas muka bumi. Hal ini dapat kita lihat perilaku bayi ataupun anak secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memperhatikan hal baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk didalamnya gemar berimajinasi. Kemudian Rachmawati (2010:15) menemukan empat tahap kreativitas yaitu: Persiapan (*preparation*), individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi, Inkubasi (*incubation*) proses memecahkan masalah individu yang seakan-akan melupakannya, Iluminasi (*illumination*) pada tahap ini sudah timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti timbulnya inspirasi atau gagasan baru, Verifikasi (*verification*) pada tahap ini gagasan-gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field Research* (penelitian lapangan). Menurut Moleong (2010:3-4) menguraikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes.

Selama penelitian berlangsung dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian sebagai proses analisis yang dimulai dengan perakitan materi-materi mentah dan mengambil suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan untuk mengetahui kebenaran dari data-data yang didapatkan sehingga dapat dipertanggungjawabkan agar penelitian ini mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan teknik triangulasi dengan sumber.

Menurut Bachtiar seperti yang dikutip (2010:46-62), “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendekatan saintifik dapat mengembangkan kreativitas anak karena dalam pendekatan saintifik itu sendiri sudah mengandung unsur-unsur kreativitas seperti yang dijelaskan Musfiroh, (2015:11.5) kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya. Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan originalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru melalui kegiatan saintifik (Mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan). Adapun hubungan antara pendekatan saintifik dan pengembangan kreativitas anak usia dini TK Model kota Malang yaitu sebagaimana dalam pendekatan saintifik mengacu pada konsep menanya, mengamati, menalar, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan pada konsep tersebut dapat mengembangkan kreativitas anak, karena untuk menghasilkan produk yang bagus bernilai anak perlu bertanya untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan, mengamati situasi dan produk lain untuk menjadikan acuan, serta mengumpulkan berbagai informasi dan mengkomunikasikan hasil produknya sendiri. Berikut akan dijelaskan proses dari pendekatan saintifik dan hubungan dengan pengembangan kreativitas anak:

Mengamati/*observing* adalah “kegiatan studi yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui fenomena sosial dan gejala psikis dengan melakukan pengamatan dan pencatatan”.(Hosnan, 2014:40). Dari pengamatan tersebut anak dapat memunculkan gagasan baru yang berhubungan kreativitas, sebagaimana yang dijelaskan Ade, H(2016:32-37) dalam penelitian kreativitas dengan kecerdasan emosional bahwa kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa

produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin tinggi. Pertanyaan tersebut sudah menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan peserta didik atau dari sumber tunggal sampai sumber yang beragam (Kurniasih dan Sani, 2014:146). Selanjutnya kurikulum 2013 dalam penerapan saintifik menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Di TK Model anak sering bertanya saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1** Pertanyaan Yang Sering Ditanya Anak Saat Pembelajaran Berlangsung

No	Pertanyaan
1	Kenapa harus dikasih warna?
2	Boleh di blok semua?
3	Gambar apa yang harus digunting?
4	Boleh gambar orang, alam?
5	Kumpul dimana yang sudah selesai?

Dalam Permendikbud Nomor 18a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dengan sebagainya. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) mengumpulkan informasi merupakan proses penjajakan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan) terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat atau lingkungan anak berada.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa proses mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari proses mengamati dan menanya karena dari proses mengamati dan menanya anak dapat memperoleh informasi dari apa yang dilihat dan apa yang didengar.

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk mengembangkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu bermanfaat (Machin, 2014:33)

Berdasarkan hasil observasi dalam proses menalar anak mampu mengembangkan beberapa kreativitas terkait menggambar dan mewarnai karena sebelum menggambar dan mewarnai sering kali anak berpikir terlebih dahulu apa yang harus di gambar dan warna apa yang cocok diberikan pada gambar tersebut.

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

Mengkomunikasikan merupakan tindak lanjut dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan menalar dengan cara bercerita atau mengungkapkan apa yang telah dilakukannya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan tersebut, penulis ingin memberikan kesimpulan dari hasil analisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pengembangan kreativitas di TK Model kota Malang sudah didasarkan pada persiapan objek dan kegiatan yang akan dilakukan dari proses mengamati sampai mengkomunikasikan. Dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan setiap anak sudah melakukan sesuai petunjuk guru dan petunjuk buku yang disampaikan guru sebelum anak mengerjakan tugas, selain itu pengembangan kreativitas anak juga merupakan fokus dari proses pembelajaran oleh guru yang di titik beratkan pada proses menggambar, mewarnai dan menggunting yang kemudian akan dijadikan sebagai produk (hasil karya).

### **Saran**

1. Bagi guru harus mampu memahami langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik yang lebih baik lagi, sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak secara keseluruhan tidak hanya menggambar, mewarnai dan menggunting.
2. Bagi peneliti, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneruskan pengembangan kreativitas untuk anak usia dini.
3. Bagi lembaga, terus mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pengembangan kreativitas anak dari berbagai jenis.

### **Referensi**

Anam, K. 2017. *Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X sma Negeri 1 Minggir*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY

- Ayu, D. 2016. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pada Kelompok B TK Kartika IX-41 Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Ade, H. 2016. Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol 09 NO. 1 (23-37)*.
- Ahmad Farhan. 2017. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri di Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika, 17 (3): 299-302*
- Bachtiar, S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 10 (1): 46-62*.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desi, Ambarsari. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun Ke-5, 1:112-121*
- Enco, M. 2005 Suara Guru Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora, Vol. 3 No 2 (330)*
- Enco, M. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febriana, M. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di SDN Cepit Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun Ke-5:449-455*.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hosnan. 2014. *Pendekatan saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harnanik. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Materi Kegiatan Produksi Pada Siswa Kelas VII di SMP 1 Winong. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, 14. (2): 115-120*
- Sani & Kurniasih. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Istinganah, B. 2016. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan AL-ISLAM di Kelas IV SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Kalijaga.
- Kemendiknas. 2014. *Permendiknas No. 137 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013*
- Kurniatai, 20014. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar. 2014. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2015. *Bermain dan permainan anak*, Banten: Universitas Terbuka
- Muzamiroh, A. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Machin, A. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik Penanaman Karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, (Online), 3 (1): 28-35, (<http://journal.unes.ac.id>)*, di akses 10 Februari 2019.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Mohammad, Mulyadi. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 15 No. 1 (Januari-Juni 2011)*
- Permendinas. 2008. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Permatasari, Aprilia. 2014. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah oleh Guru SMA Negeri 2 Batang*. Skripsi tidak diterbitkan. UNNES
- Suryana, A. 2007. *Tahap-tahap penelitian kualitatif dan analisis data kualitatif*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: UI
- Santrock, John W. 2008. *Educational Psychology (3rd ed.)*. Amerika McGraw-Hill.
- Supardi. 2007. Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif, 2 (3): 248-262*.
- Suryaningsih, A. 2016. Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 16 (1): 212-220*.
- Rachmawati dan Euis Kurniawati, 2010 *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta: Kencana
- Rahma, Diani. 2013. Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 05 (1): 83-93*
- Rachmy, R. 2006. Setiap Anak Cerdas Setiap Anak Kreatif Menghidupkan Keberbakatan dan Kreatif Anak. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol. 3 No. 2 Desember 2006*.
- Rahmad Aziz, 2009. Pengaruh Kegiatan Saintifik Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif. *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas, Vol. 3 No. 2 (13-19)*